

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan ternak yang dibudidayakan dengan tujuan utama untuk menghasilkan daging. Budidaya ternak sapi potong sudah dikenal secara luas oleh masyarakat. Jangka waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan harga daging yang relatif tinggi memotivasi para pembudidaya untuk terus tetap bersemangat dalam mengembangkan budidaya ternak sapi potong. Bangsa ternak sapi potong yang dibudidayakan juga beraneka ragam, mulai dari peranakan ongole (PO), Simmental, Brahman, Limousine, dan pada beberapa daerah juga ada yang menggemukkan sapi perah jantan bangsa FriesHolland (Sudono et al, 2003)

Penggemukan sapi potong merupakan salah satu bisnis yang menitik beratkan usahanya pada proses penggemukan sapi. Peternak membeli sapi (bakalan) yang kurus tetapi sehat dan menggemukkan hingga umur tertentu. Masa penggemukan dalam kandang penggemukan yang paling ekonomis adalah 6 bulan, apabila lebih dari 6 bulan maka pertambahan keuntungan yang diperoleh cenderung stagnan. Agar pertambahan berat badan selama 6 bulan cukup tinggi perlu di perhatikan manajemen penggemukan sapi potong secara menyeluruh, mulai dari sistem perkandangan, perawatan, penanggulangan dan pencegahan penyakit, manajemen pakan dan sanitasi lingkungan peternakan (Sarwono dan Arianto, 2006).

Dalam usaha ternak sapi potong, agar sapi tersebut dapat berproduksi secara maksimal dalam pemeliharaannya perlu memperhatikan banyak aspek salah satunya sistem perkandangan. Kandang merupakan tempat bagi sapi untuk makan, minum dan tidur. Sapi potong haruslah selalu diawasi dan dilindungi dari aspek-aspek lingkungan yang sekiranya merugikan. Oleh karena itu peternak dituntut untuk menyediakan bangunan kandang yang dapat mengamankan sapi terhadap kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan. Disamping itu bangunan kandang harus memberi jaminan terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup sapi.

Kandang juga sangat menunjang tatalaksana pemeliharaan. Tanpa kandang peternak sangat sulit melakukan kontrol, pemberian pakan, pengawasan, memandikan, mengumpulkan kotoran, usaha higienisasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sistem perkandangan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ternak sapi potong

1.2 Tujuan dan Manfaat PKL

Tujuan dari PKL ini adalah mahasiswa mendapat pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman kerja di bidang penggemukan sapi potong. Manfaat dari PKL ini adalah mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan serta perkandangan sapi potong.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di Berkah Setia Farm alamat Gesikan, Depokrejo, Ngombol, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54172.

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan selama 4 bulan pada tanggal 1 September – 31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan pada hari Senin – Sabtu pukul 06.00 – 10.00 WIB dilanjutkan jam 15.00-18.00, dan libur pada hari Minggu.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di Berkah Setia Farm dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang. Data yang diperlukan seperti manajemen kedatangan bahan pakan, formulasi pakan, penggilingan, pencampuran, pemberian pakan, dan penyimpanan pakan.

2. Wawancara

Melakukan diskusi dengan Manajer, Pembimbing Lapang, dan Karyawan. Mencatat semua materi atau informasi yang disampaikan oleh narasumber dan dipelajari.

3. Dokumentasi

Metode untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

4. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang berhubungan dengan penggemukan sapi potong dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.